Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No. 10 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI DESA BANJAREJO

Alivia Hidayatur Rohmah[1*], Evania Yafie[2], Wuri Astuti[3]

[1,2,3] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang.
email: aliviahidayatur301@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini didasari oleh masih tingginya jumlah anak yang belum mandiri dalam buang air kecil dan besar, yang salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua dan keterampilan *Toilet Training* pada anak usia 3–4 tahun di Desa Banjarejo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi analitik dan desain *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 35 orang tua yang dipilih secara *purposive*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang dianalisis dengan uji *Spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pengetahuan orang tua dan keterampilan *Toilet Training* anak (r = 0,801; p < 0,001). Disarankan agar edukasi tentang *Toilet Training* diperluas melalui penyuluhan dan pendampingan langsung, terutama pada orang tua dengan keterbatasan literasi.

Kata kunci: *Toilet Training*, Pengetahuan Orang Tua, Anak Usia Dini.

Abstract: *The background of this study is based on the still high number of children who are not yet independent in urinating and defecating, which is partly influenced by parental knowledge. This study aims to determine the relationship between the level of parental knowledge and Toilet Training skills in children aged 3-4 years in Banjarejo Village. The research employed a quantitative approach with an analytic correlation method and a cross-sectional design. The sample consisted of 35 parents selected through purposive sampling. The instrument used was a closed-ended questionnaire analyzed using Spearman's rho test. The results showed a very strong and significant relationship between parental knowledge and children's Toilet Training skills (r = 0.801; p < 0.001). It is recommended that education on Toilet Training be expanded through counseling and direct assistance, especially for parents with limited literacy.*

Keywords: *Toilet Training, Parental Knowledge, Early Childhood.*

Article History
Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Plagirism Checker No 526
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Toilet Training merupakan proses pembelajaran awal yang esensial dalam tahap perkembangan anak. Tujuan dari *Toilet Training* adalah untuk melatih kemampuan anak dalam mengontrol Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) secara mandiri dan pada tempatnya. Jane Gilbert (2002) dalam penelitian (Syafulanwar, 2023), menggambarkan *Toilet Training* sebagai proses pembelajaran pada balita yang duduk di toilet mini sambil belajar mengenali dan mengendalikan kebutuhan untuk BAK dan BAB dengan cara yang benar di dalam toilet. Proses *Toilet Training* tidak hanya berkaitan dengan aspek kebersihan pribadi, tetapi juga menjadi dasar bagi pembentukan kemandirian, tanggung jawab, serta kebiasaan hidup teratur sejak dini

Vol. 17 No. 10 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

(Sultana, 2022). Umumnya, *Toilet Training* diterapkan pada anak usia 18–24 bulan, dimana pada usia tersebut anak mulai menunjukkan kesiapan secara fisik dan emosional, seperti dapat mengikuti instruksi sederhana, mengekspresikan kebutuhan secara verbal, serta meniru perilaku orang dewasa. Meskipun demikian, masih banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai tanda kesiapan anak, metode pelatihan yang sesuai, serta dampak psikologis jika *Toilet Training* dilakukan secara keliru.

Lembaga internasional seperti WHO dan UNESCO menekankan pentingnya *Toilet Training* sebagai bagian dari pendidikan sanitasi dan kebersihan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Pelatihan ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* poin ke-6, yang berfokus pada akses air bersih dan sanitasi layak. Selain aspek fisik, dalam Erikson *Toilet Training* juga mendukung pertumbuhan psikososial anak, terutama dalam fase perkembangan inisiatif. Pada rentang usia 3–5 tahun, anak berada pada tahap *initiative vs. guilt*, di mana ia mulai belajar bertanggung jawab atas dirinya sendiri, termasuk dalam hal pengelolaan kebutuhan biologis.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan *Toilet Training* tidak hanya bergantung pada kesiapan anak, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan serta keterlibatan aktif orang tua. Orang tua sebagai pembimbing utama memiliki peran penting dalam memastikan proses pelatihan berlangsung dengan tepat. Studi oleh (Elpriska, 2023) menemukan adanya hubungan positif antara pengetahuan orang tua dan keberhasilan *Toilet Training*. Orang tua dengan pengetahuan tinggi cenderung lebih memahami kesiapan anak, memilih metode yang sesuai, serta memberikan dukungan emosional selama proses berlangsung. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan pendekatan yang tidak tepat, bahkan tekanan psikologis pada anak, yang berpotensi menimbulkan kecemasan, gangguan percaya diri, dan hambatan perkembangan lainnya.

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 mencatat bahwa sekitar 75 juta anak usia dini hingga pra-sekolah di Indonesia mengalami kesulitan dalam mengontrol BAK dan BAB. Masalah serupa ditemukan di Desa Banjarejo, Kecamatan Sumberrejo, di mana dari 35 anak usia 3–4 tahun, sebanyak 46% masih kesulitan buang air kecil secara mandiri pada malam hari, dan sekitar 40% masih menggunakan popok sekali pakai. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak anak belum mencapai keterampilan *Toilet Training* yang optimal, yang kemungkinan berkaitan dengan kurangnya pemahaman orang tua.

Menurut (Tawakalni dkk, 2021) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah pendekatan yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam melatih anak menjalani *Toilet Training*, teknik tersebut meliputi teknik lisan, *modelling*, *Discrete Trial Training* (DTT) dan pendekatan Bozelton. Teknik lisan dalam *Toilet Training* dilakukan dengan memberikan arahan verbal yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, seperti menggunakan istilah “pipis” atau “pup”, sehingga anak dapat mengikuti tahapan buang air secara mandiri. Dalam hal ini, kemampuan berbahasa menjadi aspek dasar yang sangat penting, karena memungkinkan anak untuk menerima, memahami, dan merespons informasi yang diberikan, sekaligus membentuk kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Siregar dkk, 2023). Perjalanan ini dimulai dengan mendengarkan, diikuti dengan pencatatan kata-kata, pemahaman maknanya, artikulasi, dan akhirnya, pemilihan kosakata yang tepat untuk konteks sosial yang dihadapi (Yafie dkk, 2020). Teknik *modelling* mendorong anak untuk mencontoh perilaku orang tua saat menggunakan toilet, sedangkan DTT berfokus pada pemberian instruksi singkat dan umpan balik berdasarkan respons anak. Sementara itu, teknik Bozelton lebih menitikberatkan pada hubungan interaktif yang positif serta pendekatan yang lembut, khususnya bagi anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, Boucke (2003) juga memperkenalkan metode *elimination communication*, yaitu

Vol. 17 No. 10 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

pendekatan nonverbal yang mengandalkan sensitivitas orang tua dalam mengenali isyarat alami bayi ketika akan buang air.

Keberhasilan *Toilet Training* sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua mengenai kesiapan anak dalam aspek fisik, emosional, dan perkembangan. Menurut Gilbert (2003) dalam (Hamidatus,2021), kesiapan *Toilet Training* mencakup kesiapan fisik, emosional, dan keterlibatan orang tua. Anak umumnya mulai mampu mengontrol keinginan buang air pada usia 3–4 tahun, namun keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kondisi anak, melainkan juga oleh seberapa baik orang tua memahami tahap perkembangan anak dan tanda-tanda kesiapan tersebut. (Ilmi, 2024) menegaskan bahwa perkembangan sosial-emosional anak usia dini menjadi fondasi penting dalam membentuk kesadaran diri dan kemampuan anak berinteraksi, sehingga peran orang tua dalam mendampingi dengan pendekatan yang tepat sangat menentukan. Orang tua yang memiliki pengetahuan memadai cenderung mampu membimbing anak dengan sabar dan konsisten, mengenali sinyal kesiapan anak, serta memilih metode yang sesuai. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan *Toilet Training* yang berdampak pada ketidaknyamanan, stres, dan kegagalan anak dalam mencapai kemandirian.

Selain faktor pengetahuan, kondisi lingkungan sosial dan fasilitas sanitasi turut memengaruhi keberhasilan *Toilet Training*. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan dukungan keluarga dan sarana kebersihan yang memadai cenderung lebih mudah dalam mengembangkan kemandirian. Sebaliknya, tekanan lingkungan dan konflik antara orang tua dan anak dapat menjadi penghambat serius (Noprasari, 2024). Usia 3–4 tahun merupakan masa kritis dalam pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab, di mana anak mulai memahami aturan serta menunjukkan kemauan untuk mandiri.

Berdasarkan tinjauan teoretis dan temuan empiris tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua dan keterampilan *Toilet Training* pada anak usia 3–4 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banjarejo, Kecamatan Sumberrejo, dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pengetahuan orang tua terhadap keterampilan anak dalam melaksanakan *Toilet Training*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan edukatif bagi orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini untuk mendukung pembentukan kemandirian anak secara optimal dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi analitik yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen, yakni pengetahuan orang tua, dengan variabel dependen, yaitu keterampilan *Toilet Training* pada anak usia 3–4 tahun. Desain penelitian yang diterapkan adalah *cross- sectional*, di mana pengukuran terhadap kedua variabel dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efisien dalam menggambarkan hubungan antar variabel secara aktual tanpa intervensi langsung terhadap objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025, bertempat di Posyandu Desa Banjarejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki jumlah anak usia dini yang representatif dan terdapat kecenderungan permasalahan terkait keberhasilan *Toilet Training* yang relevan dengan fokus penelitian.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No. 10 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia balita (0–5 tahun) yang tercatat sebagai peserta aktif di Posyandu Desa Banjarejo, dengan jumlah total sebanyak 145 anak. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel adalah anak usia 3–4 tahun yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu, dengan jumlah sampel sebanyak 35 anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang menyediakan pilihan jawaban terstruktur. Kuesioner terdiri dari tiga bagian, yakni bagian pertama berisi data identitas responden, bagian kedua berisi 20 pernyataan untuk mengukur pengetahuan orang tua mengenai *Toilet Training*, dan bagian ketiga berisi 15 pernyataan untuk mengukur keterampilan *Toilet Training* anak. Kedua bagian tersebut menggunakan Skala Likert lima poin, dengan pilihan jawaban: sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner tidak langsung, mengingat subjek utama penelitian adalah anak usia 3–4 tahun yang belum mampu memberikan informasi secara mandiri. Oleh karena itu, orang tua dijadikan sebagai sumber utama informasi terkait perilaku *Toilet Training* anak.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis bivariat dengan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan orang tua dan keterampilan *Toilet Training*. Sebelum dilakukan analisis hubungan, data terlebih dahulu diuji melalui beberapa tahapan pengujian statistik, antara lain uji validitas untuk memastikan instrumen mengukur sesuai tujuan, uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen, uji normalitas dan homogenitas untuk melihat distribusi serta keseragaman data, dan uji hipotesis digunakan untuk pengambilan Keputusan dengan menguji kebenaran pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Orang Tua Dan Keterampilan *Toilet Training* Anak Usia 3 – 4 Tahun Di Desa Banjarejo

Penelitian ini dilaksanakan terhadap 35 responden yang merupakan orang tua dari anak berusia 3–4 tahun di Desa Banjarejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan orang tua dengan keterampilan *Toilet Training* pada anak usia 3–4 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang diisi oleh para orang tua. Data numerik yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Selain itu, untuk memperoleh gambaran umum mengenai masing-masing variabel, dilakukan analisis deskriptif terhadap skor total yang diperoleh dari variabel pengetahuan orang tua dan keterampilan *Toilet Training* anak.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Variabel X dan Variabel Y

Variabel	N	Minimum	Maksimum	*Mean*	*St. Deviation*
Pengetahuan Orang Tua (X)	35	61	96	79.06	8.239
Keterampilan *Toilet Training*	35	51	74	60.66	6.111

Vol. 17 No. 10 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Dikaji pada tabel tersebut, diperoleh skor pengetahuan orang tua mengenai *Toilet Training* berada pada kisaran 61 hingga 96, dengan nilai rata-rata sebesar 79,06 dan standar deviasi sebesar 8,239. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan cenderung merata. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman tentang kesiapan anak, pentingnya rutinitas, metode pelatihan yang tepat, serta peran aktif orang tua dalam mendampingi anak secara emosional dan edukatif selama proses *Toilet Training*. Berdasarkan teori enam pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003), mayoritas responden telah mencapai tahap penerapan hingga analisis, yang berarti bahwa pengetahuan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga telah diterapkan sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak. Pengetahuan yang baik ini mendorong penggunaan pendekatan yang positif dan tidak memaksa, sesuai dengan kesiapan emosional dan fisiologis anak, sehingga mendukung keberhasilan *Toilet Training* secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yavuz dkk (2019) yang menunjukkan bahwa keberhasilan *Toilet Training* sangat dipengaruhi oleh kemampuan orang tua dalam menjaga konsistensi, kesabaran, dan membangun komunikasi yang efektif. Adapun variasi dalam pengetahuan antar responden masih tergolong wajar dan dapat dijelaskan oleh perbedaan tingkat pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh (Yuniarti dkk, 2020) dan (Sari dkk, 2020), yang menemukan bahwa orang tua dengan jenjang pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam terkait *Toilet Training*. Selain pendidikan, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak juga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua, sebagaimana dijelaskan dalam teori belajar sosial Bandura yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses observasi dan pengalaman langsung.

Mengkaji pada hasil tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan *Toilet Training* anak usia 3–4 tahun di Desa Banjarejo tergolong baik, dengan nilai rata-rata 60,66 dan standar deviasi 6,111, yang mencerminkan keseragaman tingkat kemampuan antar anak. Sebagian besar anak sudah mampu mengenali kebutuhan buang air, mengikuti arahan ke toilet, menjaga kebersihan diri, dan menunjukkan kesiapan menggunakan toilet secara mandiri, meskipun dalam beberapa kondisi masih memerlukan pendampingan orang tua. Capaian ini mencerminkan peran penting pola asuh yang konsisten, sebagaimana dijelaskan dalam teori Baumrind (1967) yang menekankan pentingnya disiplin yang terstruktur, dukungan emosional, dan komunikasi yang terbuka. Temuan ini juga sejalan dengan teori Jean Piaget, di mana anak pada tahap praoperasional mulai memahami simbol dan meniru perilaku, serta teori Erikson tentang pentingnya dukungan untuk membangun otonomi pada tahap awal kehidupan. Dengan demikian, pencapaian keterampilan *Toilet Training* yang baik pada anak-anak ini erat kaitannya dengan keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses tersebut secara tepat dan berkelanjutan. Dorongan dan motivasi dari orang tua, baik secara verbal maupun melalui kasih sayang, berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar anak dan mendukung keberhasilan belajarnya (Novitri dkk, 2024).

b. Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua dengan Keterampilan *Toilet Training* Pada Anak Usia 3 – 4 Tahun di Desa Banjarejo

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan orang tua (XTOTAL) dan keterampilan *Toilet Training* anak usia 3–4 tahun (YTOTAL) di Desa Banjarejo. Karena kedua variabel diukur menggunakan kuesioner berskala ordinal, maka analisis hubungan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*, yang sesuai untuk menguji asosiasi antara dua variabel berjenjang ordinal.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No. 10 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Spearman's Rho*

Variabel	Koefisiensi Korelasi P	Sig. (2-Tailed)	N
X Total dan Y Total	0.801	<0.001	35

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman's rho* melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 27, mengingat data yang dianalisis berskala ordinal. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi mencapai 0,801 dengan tingkat signifikansi p < 0,001, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara pengetahuan orang tua tentang *Toilet Training* dan keterampilan anak usia 3–4 tahun dalam melaksanakannya secara mandiri. Semakin tinggi pemahaman orang tua mengenai konsep, pendekatan, dan pelaksanaan *Toilet Training*, maka semakin baik pula keterampilan anak dalam mengendalikan diri selama proses tersebut. Temuan ini menguatkan teori Vygotsky dalam (Yusril, 2024) tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD, yang menyatakan bahwa potensi perkembangan anak akan maksimal dengan adanya bimbingan dari orang dewasa yang kompeten. Selain itu, hasil ini selaras dengan teori keterikatan Bowlby yang menekankan pentingnya hubungan emosional dan responsivitas orang tua dalam menciptakan rasa aman bagi anak saat belajar mandiri, serta teori pembelajaran sosial Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi, imitasi, dan penguatan dari lingkungan terdekat. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol dinyatakan ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua berperan penting dalam mendukung pembentukan perilaku mandiri anak, terutama dalam konteks *Toilet Training*. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman orang tua melalui pendidikan kesehatan, penyuluhan posyandu, dan kegiatan komunitas menjadi langkah penting dalam menunjang tumbuh kembang anak secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Banjarejo mengenai hubungan antara pengetahuan orang tua dan keterampilan *Toilet Training* pada anak usia 3–4 tahun, diperoleh temuan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang baik, mencakup pemahaman teknis dan konseptual tentang kesiapan anak serta metode pelatihan yang sesuai. Anak-anak pada umumnya juga menunjukkan keterampilan *Toilet Training* yang cukup baik, dengan tingkat kemampuan yang relatif seragam dan sebagian besar telah mampu melaksanakan aktivitas buang air secara mandiri meskipun beberapa masih membutuhkan bimbingan. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dan keterampilan *Toilet Training* anak, sehingga H0 di tolak dan Ha diterima.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah dan jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup wilayah yang lebih luas dengan jumlah responden yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel lain seperti pola asuh, kesiapan emosional anak, dan kondisi lingkungan tempat tinggal agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, selama pelaksanaan penelitian ini ditemukan bahwa beberapa responden belum mampu membaca secara mandiri, yang dapat memengaruhi pemahaman terhadap kuesioner tertulis. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti berikutnya disarankan menggunakan metode pengumpulan data alternatif, seperti wawancara terstruktur atau pendampingan langsung saat pengisian instrumen, guna memastikan seluruh responden memahami isi pertanyaan dengan tepat. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan

Vol. 17 No. 10 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

validitas data dan memberikan gambaran yang lebih akurat terkait pengetahuan atau pengalaman responden dengan keterbatasan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Elpriska. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang *Toilet Training* Dengan Keberhasilan Dalam Penerapannya Pada Anak Pra Sekolah Di TK Anugrah Harapan Bangsa 2023 Elpris. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, *1*(3), 276–282.

Hamidatus Daris Sa'adah. (2021). *Faktor Toilet Training Pada Anak Usia Toodler (1-3 Tahun)*.

Ilmi Tahirah, I. M. H. R. (2024). Pentingnya Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, *10*(1), 19–26.

Irama, D., Sutarto, & Risal, S. (2024). Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura Dalam Pembelajaran Pai. *Jurnal Literasiologi*, *12*(4), 129–139.

Noprasari, P. M. (2024). *Penerapan Toilet Training untuk membangun kemandirian anak usia 4-5 tahun di tk muslimat nu 001 ponorogo*.

Novitri, D. M., & Barus, E. N. (2024). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini*, *10*(2), 119–126.

Sari, I. P., & Lestari, Y. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan tentang *Toilet Training* pada Anak Usia Toddler di Kecamatan Sukoharjo.*Jurnal Kebidanan Nusantara*, 4(2), 58–65.

Siregar, M., Indryani, I., Asmara, E. D., Sarniya, A., & Sulistiani, S. (2023). Asesmen Perkembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, *9*(3),

375. https://doi.org/10.24114/jud.v9i3.55406

Sultana, R. dan. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Dengan Keberhasilan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah., *2*(5), 255. ???%0Ahttps://journal.unipdu.ac.id/index.php/register

Syafulanwar. (2023). Implementasi Teknik Desensitisasi In Vivo Dan Teknik Shaping Dalam Pembelajaran *Toilet Training* Pada Anak Down Syndrome Dengan Trauma Kecoa Di SLB Al-Hidayah Mejayan Kabupaten Madiun. *AIN Kediri*, 6–7.

Tawakalni, E. I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Indonesia, M. (2021). *Keberhasilan Penerapan Toilet Training Pada*.

Yafie, E., Giavarini, I., & Maulidia, L. N. (2020). *Stimulating Strategy Children Experiencing Late Language Emergence (LLE) During Pandemic Covid-19*. *487*(Ecpe), 193–197. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.034

Yavuz, A., & Sarıtaş, D. (2019). Examination of the Effect of Mothers' *Toilet Training* Knowledge and Practices on *Toilet Training* Success. *Journal of Pediatric Nursing*, *45*, 37–42. https://doi.org/10.1016/j.pedn.2018.12.010

Vol. 17 No. 10 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Yusril Fatkhurrozy. (2024). Penerapan Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (Zpd) Kelas Xi 7 Sman 1 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *4*(3), 14. https://doi.org/10.17977/um065.v4.i3.2024.14

Yuniarti, E., & Wahyuni, D. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pengetahuan tentang Perawatan Anak Usia Dini di Posyandu Melati, Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 112–119.

Tarrisya, S., & Muryono, S. (2024). Pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 283. https://doi.org/10.29210/1202424121

Windawati, E., Kustiawan, U., & Astuti, W. (2021). Analisis Kegiatan Stimulasi Motorik Kasar untuk Anak Usia 5-6 Tahun pada Film Upin Ipin. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *1*(7), 535–543. https://doi.org/10.17977/um065v1i72021p535-543

Yusril Fatkhurrozy. (2024). Penerapan Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (Zpd) Kelas Xi 7 Sman 1 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *4*(3), 14. https://doi.org/10.17977/um065.v4.i3.2024.14